

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya rekayasa masa depan bangsa, pelaksanaan tentu harus dilakukan terencana, sistematis, dan terus menerus. Mengelola Pendidikan merupakan kegiatan mulia demi kelangsungan peradaban sebuah bangsa. Kegagalan Pendidikan merupakan kegagalan pula upaya mempersiapkan bangsa yang berbudaya. Pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang di masa depan. Pendidikan untuk membantu semua orang mencapai potensi penuh mereka. Jadi peluang tersebut dapat dioptimalkan agar setiap orang dapat memilih jalur Pendidikan apa yang ingin mereka lalui. Pelatihan bisa dalam bentuk resmi, tidak resmi, dan tidak informal. Ketiga jenis pelatihan tersebut memiliki peran masing-masing membentuk individu yang sadar dan beradab. Adapun format pendidikan di trek Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan setingkat Mulai dari pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan hingga perguruan tinggi negara dan swasta. Sedangkan pendidikan informal meliputi Lembaga Kursus dan lembaga nonformal adalah lingkungan keluarga, karena keluarga juga berperan untuk memungkinkan pendidikan bagi anak-anak mereka. Menurut Anshory & Utami (2021, hlm 2) "Pendidikan dikatakan sebagai wahana pembangunan negara secara keseluruhan. Dengan pendidikan akan dapat menyerdikan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan bidangnya. Pendidikan akan memberikan pembaharuan-pembaharuan melalui pengajaran kepada generasi baru mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat secara menyeluruh serta alat-alat pemenuhan mereka".

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2.1.2 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi pada pengembangan individu melalui media aktivitas fisik gerakan alami manusia. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari Pendidikan disekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaan merupakan penyeimbang untuk mencegah kebosanan pada anak di sekolah. Samsudin (Nugraha 2015, hlm 559) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan dari sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, pelaksanaan merupakan penyeimbang untuk mencegah kebosanan pada anak sekolah.” Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, kognitif dan afektif setiap siswa. Konsep pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk kesibukan anak. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Husdarta (2015, hlm 559) “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh dalam kualitas individu, yang mencakup fisik, mental, serta emosional.” Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai suatu kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Dari keterangan ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan untuk menghasilkan perubahan kualitas individu yang mencakup fisik, mental, serta emosional.

2.1.3 Model Pembelajaran

Pembelajaran jangka Panjang merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan model pembelajaran adalah salah satu wadah atau rangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan belajar. Pengertian model pembelajaran Model juga dapat dipandang sebagai upaya dan untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut. Sedangkan menurut Robins (2020, hlm 15) ” *A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomeno.*” Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata. Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan. Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pendidikannya. Menurut Zubaedi (2020, hlm 15) ”Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk bagi guru dikelas.”

2.1.4 Model Cooperative Learning

Cooprative learning adalah kegiatan belajar mengajar secara berkelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal. Sinaga (2019, hlm 8) “*Cooperative learning* dapat diartikan belajar bekerja sama meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu setiap siswa harus mempunyai atau memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir yang bagus atau baik (thinking skill)”. Lalu menurut Isjoni (2018, hlm 15–16) “Model *Cooperative Learning* (CL) dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan

pembelajaran penting yang dirangkum menjadi 3 Tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya : 1) hasil belajar akademik: model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar serta adanya kerjasama antara siswa kelompok bawah dengan kelompok atas untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik; 2) penerimaan terhadap perbedaan individu: 16 tujuan lain model *Cooperative Learning* (CL) adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Sehingga pembelajaran ini memberikan peluang bagi siswa yang memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk bekerja sama dengan saling bergantung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; 3) pengembangan ketrampilan sosial: tujuan penting ketiga *Cooperative Learning* (CL) adalah mengajarkan pada siswa ketrampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Adapun beberapa model pembelajaran *cooprative learning* yaitu :

- 1) *Student Teams-Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran *cooprative* yang paling sederhana, mengubah prilaku individualistik menjadi kerjasama team.
- 2) *Team Games Tournament* (TGT) merupakan pengembangan dari STAD, penilaian individunya dibuat dalam sebuah permainan (*games*).
- 3) *Team Assisted instruction* (TAI) merupakan gabungan dari pembelajaran kooperatif dan system personal, serta adanya level keterampilan yang dipelajari .
- 4) *Group Investigation* (GI) Strategi ini meminta kelompok untuk bekerja sama dalam menghasilkan dan berbagi hasil pembelajaran mereka.
- 5) *Two stay two stray* merupakan model pembelajaran dengan adanya kelompok asal (Original) dan kelompok ahli (*Expert*)

2.1.5 Model pembelajaran *Two stay two stray* (TSTS)

Model pembelajaran TSTS ini merupakan salasatu model pembelajaran *cooprative* yang bisadigunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Huda (Riadi, 2016) model ini merupakan model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Model pembelajaran TSTS ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4-6 orang.
- 2) Anggota kelompok terdiri dari berbagai jenis kelamin, ras, budaya dan kemampuan yang berbeda.
- 3) Adanya pembagian peran anggota kelompok (ada yang menerima tamu, dan ada yang menjadi tamu ke kelompok lain).
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Adapun langka-langkah pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran TSTS menurut Huda (Riadi, 2016) yaitu :

- 1) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang dari berbagai kemampuan.
- 2) Guru memberi sub pokok bahasan pada tiap tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok.
- 3) Setelah selesai, dua orang dari masing masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua orang lagi tinggal dalam kelompoknya dan bertugas membagikan hasil kerja dan temuan mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 5) Anggota yang bertamu kembali dan melaporkan hasilnya kepada kelompok sendiri.
- 6) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 7) Pemberian penghargaan kepada kelompok oleh guru.

Adapun keunggulan dan Kelemahan dalam model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) yaitu :

- 1) Keunggulan model *two stay two stray* .
 - a) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
 - b) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna .
 - c) Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - d) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
 - e) Menambah kekompakan dan rasa percayadiri siswa.
 - f) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- 2) Kelemahan model *two stay two stray*.

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
- b) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- c) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

2.1.6 Hakikat Bola Basket

Bola basket merupakan olahraga bola besar yang berkelompok yang beranggotakan lima orang dari setiap timnya, harus saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola kedalam keranjang lawan. Menurut Mongsidi & Saman (2022, hlm 104) “Bola basket merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari orang di seluruh dunia. Dikarenakan bola basket merupakan suatu olahraga yang memiliki atmosfer pertandingan yang tinggi.” Di dalam permainan bola basket dipenuhi oleh benturan, kualitas permainan, teknik dan adu mental yang semua aspek tersebut diakumulasikan dengan angka yang dimana setiap tim dapat memperoleh angka tersebut dengan mencetak bola ke dalam ring. Menurut (FIBA-International Basketball Federation, 2020) “Bola basket merupakan olahraga yang dimainkan oleh 2 tim terdiri dari 5 orang pemain pada setiap timnya.” Tujuan tim yakni berusaha agar bisa mencetak poin sebanyak mungkin dengan memasukkan bola ke dalam ring dan mencegah tim lawan untuk mengumpulkan poin. Bola basket sendiri sangatlah populer hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kompetisi bola basket yang digulirkan baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun tingkat Mahasiswa. Sedangkan menurut Wibowo & Hidayatullah (2022, hlm 104) “Khususnya di Indonesia olahraga bola basket merupakan olahraga yang paling digemari sesudah sepak bola hampir semua kalangan mulai dari anak-anak sampai dewasa pun masih sering melakukan maupun mengikuti olahraga ini.” Basket sendiri sudah sangatlah berkembang di Indonesia yang dulu hanya suatu olahraga yang tidak begitu digemari oleh masyarakat tetapi sekarang olahraga ini sudah mulai berkembang seperti yang dikatakan bahwa di Indonesia sendiri perkembangan bola basket sangatlah pesat terutama dalam segi pembinaan yang dimana sekarang pembinaan mulai diatur dari segi per organisasian yang itu sudah menjadi syarat wajib terbentuk nya pembinaan bola basket, karena olahraga bola basket tidak hanya dilakukan semata-mata untuk olahraga tetapi olahraga ini juga sudah menjadi suatu industri yang menggiurkan. Oleh karena itu di Indonesia

olahraga bola basket sudah mulai berkembang pesat, banyak pelatihan-pelatihan bola basket dan tournament-tournament mulai diadakan yang disitu mempunyai tujuan agar olahraga bola basket dapat maju dan berkembang di Indonesia.

Permainan bola basket adalah olahraga beregu yang mengandalkan kecepatan dan keta-hanan tubuh yang kuat, kerana dalam permainan bolabasket persinggungan badan yang sering terjadi saat pertandingan berlangsung. Menurut Ahmadi (2007, hlm 2) "Olahraga bola basket adalah permainan yang sederhana, mudah dipelajari dan dikuasai dengan sempurna yang juga menuntut perlunya melakukan suatu latihan baik (disiplin) dalam rangka membentuk kerja sama tim." Permainan ini juga menyuguhkan kepada penonton banyak hal, seperti *dribbling* sambil meliuk-liuk dengan lincah, tembakan yang bervariasi, terobosan yang fantastik, gerakan yang penuh tipu daya dan silih bergantinya *goal-goal* indah dari regu yang bertanding. Dalam permainan bola basket terdapat banyak teknik dasar, sedangkan menurut Wissel (2004, hlm 55) teknik dasar bola basket mencakup "(1) *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan) dan menangkap, *chest pass* (menggiring), *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahan". Jadi dapat disimpulkan menurut beberapa ahli bahwa teknik dasar permainan bolabasket yaitu teknik dasar olah kaki, menggiring bola, mengoper bola dan menembak bola ke *ring*.

2.1.7 Teknik Dasar Permainan Bola Basket

Untuk bisa menjadi pemain bola basket yang bagus terlebih dahulu kita harus dapat menguasai teknik yang baik, maka penguasaan teknik dasar bola basket adalah mutlak dan harus dimiliki pemain, karena permainan bola basket merupakan permainan dengan gerakan yang kompleks, artinya Gerakan terdiri dari gabungan unsur -unsur gerak yang berkoodinasi dengan benar sehingga atlet dapat bermain dengan baik. Teknik dasar dapat diartikan sebagai indikator tingkat kompetensi atau penguasaan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sesuatu yang membutuhkan gerakan untuk mempelajari Teknik dasar seperti menetes, menembak dll. Passing dalam permainan bola basket harus dilakukan dengan sebaik-baiknya menguasai dengan cepat. Bersenang-senanglah dengan belajarmu memudahkan siswa untuk cepat memahami materi *dribbling*, *shooting* dan *passing*

guru harus pintar mempelajarinya dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu metode untuk mencapai tujuan tersebut harus dipertimbangkan dengan hati-hati tercapai hasil yang optimal.

Teknik dasar dari bola basket menurut fardi (2020, hlm 16) “Dari pendapat ini dapat disimpulkan apa saja yang tergolong kepada teknik dasar pada permainan bola basket, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien perlu didasarkan pada penguasaan kemampuan teknik dasar yang baik.” Kemampuan teknik dasar dalam permainan bola basket dapat dibagi menjadi enam, yaitu : 1) Teknik *dribbling* adalah cara untuk bergerak dengan bola yang dilakukan oleh seorang pemain dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan cara menggiring bola dengan tangan dan bola dipantulkan ke lantai. Tujuannya untuk membebaskan diri dari lawan atau mencari posisi bagus untuk mengoper atau menembak bola, 2) Teknik *passing* (mengoper) adalah cara tercepat dan terefektif memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. Mengoper kepada teman satu tim untuk mempercepat pergerakan ke daerah lawan atau ring lawan. Hasil akhir yang sempurna dari rangkaian operan yang baik adalah suatu operan kepada teman setim yang berada pada posisi bebas dekat dengan keranjang dan dengan mudah dapat memasukan ke keranjang, 3) Teknik *shooting* adalah gerakan terakhir untuk mendapatkan angka. Umumnya dalam bola basket, tembakan dilakukan setiap 15, 20 detik dan hampir setengahnya berhasil masuk. Banyaknya tembakan masuk yang terjadi membuat bola basket menarik, atraktif dan menegangkan bagi penonton, 4) Teknik gerakan rebound adalah salah satu bagian penting dari permainan. *Rebound* yaitu berusaha mengambil bola pada saat bola gagal masuk ring dari teman satu tim maupun tim lawan agar dikuasai. Setiap rebound yang didapatkan pemain memberikan kesempatan bagi timnya untuk mendapatkan angka. Perbedaan *rebound* antara 2 tim menjadi penting karena hampir dari setengah jumlah tembakan gagal masuk, 5) Teknik *Screening* disebut juga pick, adalah block sah yang dilakukan pemain menyerang disamping atau belakang pemain bertahan dengan tujuan membebaskan teman setimnya supaya bisa melakukan tembakan, menerima operan atau melakukan *chest pass* mengelilingi

pemain bertahan, dan 6) Dasar dari pertahanan yang baik adalah gerakan kaki yang bagus. Pemain bertahan harus mengantisipasi lawannya dengan menggerakkan kaki dan membentuk posisi menjaga yang sah di jalur lawannya (Bidang III Pb Perbasi 2006). Untuk bisa menjadi pemain bola basket yang baik terlebih harus menguasai teknik yang baik. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang tergolong kepada teknik dasar pada permainan bola basket untuk mendapatkan gerakan yang efektif perlu didasari pada penguasaan teknik dasar yang baik

2.1.8 Teknik Dasar *Chest pass* dalam Permainan Bola Basket

Chest pass adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket dimana teknik ini merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain basket, dimana pemain ini merupakan teknik mengoper bola kepada teman dengan sapa bola berada didepan dada. Menurut Dedy Sumiyarsono (2002, hlm 14) “*Chest pass* adalah lemparan atau operan dengan dua tangan setinggi dada yang sering dilakukan dalam suatu permainan.” yang menjelaskan bahwa lemparan atau operan tolak dada dengan dua tangan merupakan jenis operan yang paling sering digunakan dalam bermain bola basket, jenis operan dada dengan dua tangan 80% lebih sering digunakan dalam bermain bola basket dibanding dengan operan yang lain. Oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus terhadap *chestpass* (operan dada).

Ada lima teknik *chest pass* dalam permainan bola basket diantaranya :

- 1) Peganglah bola basket menggunakan kedua tangan setinggi dada
- 2) Ketika memegang bola basket, posisikan kedua telapak tangan terbuka serta dekatkan siku tangan dengan tubuh
- 3) Sebelum melakukan *chest pass*, posisikan salah satu kaki didepan untuk menambah kekuatan Ketika melemparkan bola
- 4) Pemain yang menerima bola harus memposisikan kedua tangannya dalam keadaan siap agar pengumpan mengetahui kemana harus melemparkan bolanya
- 5) Arahkan pandangan mata kepada anggota tim yang akan menerima umpan, lalu melemparkan bola basket secara lurus setinggi dada ke penerima bola.

Hal yang perlu diketahui Ketika melakukan *chest pass*. Meskipun *chest pass* terkesan mudah dilakukan, terdapat beberapa hal yang harus kita perhatikan agar teknik tersebut bisa dilakukan dengan baik, diantaranya yaitu :

- 1) Untuk menerima bola, posisitangan harus dalam kondisi siap untuk menerima bola
- 2) Ketika ingin melakukan *chest pass*, telapak tangan harus dibuka lebar
- 3) Dilarang memegang bola menggunakan seluruh bagian tangan
- 4) Berikanlah ruang antara bola dengan telapak tangan
- 5) Dalam Teknik passing ini, mengumpun bola menggunakan jari-jari agar lebih cepat dibandingkan menggunakan telapak tangan
- 6) Saat melakukan lemparan, bola harus dalam kondisi *spin* agar tim lawan tidak bisa memotong operan dengan mudah



Gambar 2. 1 Posisi *Chest pass*

Sumber: <https://deepublishstore.com/blog/materi/teknik-dasar-permainan-bola-basket/>

Pada umumnya teknik *chest pass* mengoper bola dengan posisi bola didepan dada dengan saat pelepasan bola tangan diluruskan kedepan, Teknik *chest pass* ini digunakan untuk nengumpun jarak pendek.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dibuktikan kebenarannya, validitasnya, dan reabilitasnya untuk membandingkan yang ditulis oleh penulis, penelitian tersebut adalah :

Penelitian yang penulis lakukan ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rifaldi Nurrahmatullah mahasiswa jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan rekreasi, universitas siliwangi tahun 2017/2018 meneliti mengenai

“ Penerapan model pembelajaran *cooperative learning two stay-two stray* untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* permainan bola basket”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peranan model pembelajaran *cooprative tipe two stay two stray* masih banyak keunggulannya dibandingkan dengan kelemahannya karena kelemahannya bisa diantisipasi dengan variasi pembelajaran yang diterapkan. perbedaan dengan dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada populasi dan tempat penelitiannya.

Menelaah dari hasil penelitian (Andik Nur Susilo, Sudarso) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Two stay two stray (TS-TS)* Terhadap Hasil Belajar *Passing dan Stopping* Sepak Bola”. Hasil Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS terhadap hasil belajar *passing dan stopping* sepakbola pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngasem Kediri dibuktikan dengan perhitungan presentase pengaruh yaitu dari pretestposttest pada 40 siswa kelas VII F ada 3 siswa dengan nilai pretest di atas KKM bertambah menjadi 31 siswa dengan nilai posttest di atas KKM dengan peningkatan sebesar 30% pada aspek pengetahuan passing dan stopping sepakbola, kemudian ada 5 siswa dengan nilai pretest di atas KKM bertambah menjadi 30 siswa dengan nilai posttest di atas KKM dengan peningkatan sebesar 30% pada aspek keterampilan passing sepakbola, selanjutnya ada 13 siswa dengan nilai pretest di atas KKM bertambah menjadi 33 siswa dengan nilai posttest di atas KKM dengan peningkatan sebesar 26% pada aspek keterampilan stopping sepakbola.

Menelaah dari hasil penelitian (Muhammad Lazuardi1, Sudarso2) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Two stay two stray* Terhadap Hasil *Dribbling* Sepakbola Pada Siswa Kelas XI AV SMK Negeri 5 Surabaya”. Hasil dari Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two stay two stray* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Two stay two stray* pada mata pelajaran PJOK di kelas XI AV SMK Negeri 5 Surabaya. Hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran

Cooperative Learning Type Two stay two stray ternyata lebih tinggi dengan rata-rata adalah sebesar 93,75 sedangkan hasil belajar yang digunakan untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata adalah sebesar 82,81.

2.3 Kerangka Konseptual

Hasil belajar passing *chest pass* dalam permainan bola basket pada peserta didik kelas VII-7 SMP N 7 kota tasikmalaya masih banyak ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Untuk itu segera perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooprative learning* yang akan meningkatkan hasil belajar Teknik passing *chest pass* pada saat permainan bola basket.

Model pembelajaran *cooprative learning tipe two stay two stray* merupakan suatu struktur kooperatif untuk mempelajari anggota anggota lain tentang salah satu bagian materi. Dalam penerapan *two stay two stray* setiap anggota kelompok diberikan materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan akan menjadi pakar disetiap bagiannya. Menurut Huda (2013, hlm 10) “Struktur *Two stay two stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain yang merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan bersosialisasi antar siswa dengan baik”.

Para peserta didik memiliki materi sama dari setiap kelompok, bertemu untuk memastikan bahwa mereka memahami bagian yang di tunjuk oleh kelompoknya untuk berkunjung ke kelompok lain, dan setelah itu merencanakan cara untuk mengajarkan informasi itu kepada anggota kelompoknya. Setelah itu, para peserta didik Kembali ke kelompok belajarnya, dengan membawa keahliannya. Akhirnya para peserta didik menjelaskan seluruh materi yang masing masing mereka dapatkan kepada setiap kelompoknya masing-masing. Berdasarkan alasan tersebut diperkirakan akan terjadi hasil peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar dengan model *cooprative lerning tipe two stay two stray* ini.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, peneliti yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut “model pembelajaran *Cooprative learning tipe two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan Teknik dasar passing *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2023”.